

**MIMPI YANG BERDAMPAK: SEBUAH PENGANTAR**

Mieke Yen Manu (\*)

## Info Article

\* Institut Agama  
Kristen Negeri Kupang\*e-mail corresponding  
author:  
[micmoc73545@gmail.com](mailto:micmoc73545@gmail.com)

Submit:

Revised:

Published:

**Abstract:**

*This research is a preliminary study to evaluate and assess the impact of dream experiences on the community of Kupang city. The approach employed was quantitative with a survey method. The data collecting technique was closed questionnaires disseminated online. The respondents selected by simple random sampling in this online poll comprised 107 persons. The technique utilized to test the research data was univariate analysis with the assistance of SPSS for Windows version 25.0. The calculation results show a mean value of 42.96 and a standard deviation of 8.803. This data was analyzed based on the assessment guideline criteria, establishing that dreams have a high to very high impact, with 61.7% of respondents rating dreams as having a major to very significant impact on their lives. Thus, this work has to be examined further both conceptually and empirically with additional in-depth follow-up studies to investigate the significance of impactful dreams encountered by the research sample. This study serves as a core reference for investigating the subject of significant dreams, particularly from the perspective of Christian theology, which is rarely studied.*

*Keywords: impactful dreams, occult, Christian theology.*

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan untuk menguji dan menganalisis pengalaman mimpi berdampak pada masyarakat kota Kupang. Pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan secara online. Adapun responden yang terjaring secara simple random dalam survey online ini sebanyak 107 orang. Analisis yang digunakan dalam menguji data penelitian yaitu analisis univariat dengan bantuan program SPSS for windows versi 25.0. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 42,96 dan standar deviasi sebesar 8,803. Data ini diinterpretasikan berdasarkan kriteria pedoman penilaian berarti mimpi memiliki dampak tinggi hingga sangat tinggi atau terdapat 61,7% responden menilai mimpi berdampak hingga sangat berdampak bagi kehidupannya. Dengan demikian, studi ini perlu dieksplorasi lebih lanjut baik secara konseptual maupun empiris dengan studi lanjutan yang lebih mendalam guna menyelidiki kebermaknaan dari mimpi berdampak yang dialami oleh sampel penelitian. Studi ini memainkan perannya sebagai acuan dasar bagi penyelidikan topik mimpi berdampak, khususnya dalam perspektif teologi Kristen yang minim ditemukan.

Kata Kunci : mimpi berdampak, oklutisme, teologi Kristen.



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

## 1. Pendahuluan

Pada masa lampau, mimpi dianggap sebagai pertanda dan firasat untuk hidup masa depan (Freud, 2016). Orang zaman dulu memahami segala peristiwa secara sederhana, menakar segala sesuatu secara praktis bagi keberlangsungan hidupnya. Freud (2016) menyatakan bahwa mimpi secara bertahap menurun reputasinya menjadi takhayul dan hanya bertahan di kalangan kurang terpelajar. Namun sadar maupun tidak, terima ataupun tidak terima seringkali mimpi masih menjadi salah satu variable yang mempengaruhi kehidupan manusia.

Penulis menelusuri situs berita online dan menemukan bahwa ada kasus kriminal yang berhasil dipecahkan setelah keluarga korban atau bahkan penyidik menerima petunjuk dari arwah korban melalui mimpi (Silalahi, 2015). Kasus pembunuhan lain dari tahun yang berbeda yaitu April 2019 oleh situs berita TribunJogja.com, melaporkan dengan mengutip dari Tribun Manado tentang terungkapnya pelaku pembunuhan setelah keluarga korban didatangi dan diberi petunjuk melalui mimpi (Khasni, 2019). Kasus lainnya dari tahun yang lebih dekat yaitu Desember 2020 oleh Kompas.com mengenai kasus pembunuhan yang terjadi di Lombok Tengah, menyebutkan bahwa penemuan jasad korban *-yang awalnya diduga hanya hilang*, karena hampir seluruh kerabat korban mengaku didatangi oleh arwah korban melalui mimpi (Khalid, 2020). Dengan demikian dapat terlihat bahwa mimpi masih berdampak dalam hidup masyarakat, khususnya jenis mimpi mistis.

Menurut Hobson (1999), mimpi melibatkan persepsi dan kepercayaan yang merupakan hasil spontanitas dari kegiatan otak yang acak; sekalipun manusia dalam keadaan *nonaktif*, kerja seluruh tubuhnya tidak pernah berhenti. Dengan kata lain, pengalaman yang diterima melalui mimpi meskipun tidak benar-benar nyata namun cukup mempengaruhi persepsi seseorang, sehingga menghasilkan kepercayaan terhadap pengalaman tersebut. Survei yang dilakukan oleh Calvin Kai-Ching Yu (2015) pada 670 responden di China menemukan bahwa 87,5% responden mengakui mampu mengingat mimpi yang dialami pada malam sebelumnya dan terdapat satu tema khas yang sama dari semua laporan mimpi responden. Schredl & Göritz (2017) juga mengkonfirmasi bagian frekuensi mengingat mimpi, sedangkan tambahan variabel sikap terhadap mimpi dijelaskan sebagai sebuah gaya hidup; kemudian merekomendasikan kaitan antara kesadaran dengan ingatan mimpi dan sikap terhadap mimpi untuk diteliti lebih lanjut. Sayangnya sejauh yang bisa ditelusuri, pembahasan mengenai fenomena mimpi sangat minim ditemukan dari perpektif teologi Kristen. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan salah kaprah khususnya umat Kristen karena bercampur aduk dengan sudut pandang agama lain.

Bertolak dari temuan penelitian dan kondisi masyarakat yang acuh pada pengalaman mimpi namun sedikit banyak tetap terpatri pada pengalaman tersebut, maka penulis hendak mengeksplorasi dan menganalisa pengalaman mimpi yang berdampak khusus bagi yang beragama Kristen. Penelitian ini merupakan studi awal dari studi terhadap pengalaman mimpi yang berdampak pada umat Kristen kota Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritik maupun empirik di tengah minimnya literature maupun riset mengenai mimpi berdasarkan sudut pandangan Alkitab.

### **Kerangka teoritis**

Dalam warisan literatur awal Kristen, mimpi dipahami sebagai segala hal yang tampil dalam pikiran, baik tertidur atau terjaga, namun bukan sebuah persepsi visual (Neil, 2016). Dalam pemahaman ini tidak jarang terdapat tumpang tindih dengan pengertian mengenai penglihatan dan nubuat. Narasi Alkitab mengenai peristiwa mimpi selalu dalam konteks penyampaian pesan Allah kepada tokoh tertentu, seperti Yakub, Yusuf, para nabi maupun para Rasul (Ardila, 2013). Adapun mimpi yang dinarasikan dalam Alkitab terjadi pada saat sang tokoh sedang tertidur, sehingga tidak dikacaukan dengan fenomena penglihatan atau penampakan teofani Allah lainnya. Dengan demikian mimpi dapat diartikan sebagai fenomena yang dialami saat tertidur yang secara ilmiah dipersepsikan sebagai wujud kerja otak dalam alam bawah sadar yang kadang meninggalkan kesan mendalam pada ingatan pada alam sadar; namun sisi lain dari mimpi dapat pula berfungsi secara sarana spiritualitas antara manusia dan Allah yang transenden.

Fenomena ini memang tercatat dalam narasi Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB) namun sangat minim. Kata mimpi dalam bahasa Ibrani berasal dari kata *hālam* [חָלַם] yang berarti mimpi secara original maupun bersifat profetik; kata ini merupakan *primitive root* (The LexiConc, n.d.). Salah satu teks perjanjian lama yang menggunakan kata ini yaitu narasi dalam Kejadian 37:1-11, yang dalam konteksnya diartikan sebagai bentuk pernyataan Allah atau sarana komunikasi Allah dengan umatNya (Ardila, 2013). Bagian teks PL yang menyebutkan narasi mengenai mimpi hanya terbatas pada kitab Kejadian dan Daniel saja (Clippinger, 2003). Berikut ini beberapa narasi PL yang menyebutkan mengenai pengalaman bermimpi sebagai sarana komunikasi Allah:

- a. Mimpi laban yang didatangi Allah dalam Kejadian 31:24.
- b. Allah berbicara pada Yakub dalam Kejadian 28:12-13.
- c. pernyataan diri Allah dan berbicara dengan Musa dalam mimpi tercatat di Bilangan 12:6.
- d. Dalam Ayub 33:15 disebutkan Allah berbicara kepada manusia melalui mimpi.
- e. Pemanggil nama Samuel dalam 2 Samuel 7:4.
- f. Daniel mendapat mimpi disebutkan dalam Daniel 7:1-2.
- g. Dalam Zakharia 1:8 dicatat bahwa nabi mendapat suatu penglihatan dalam mimpinya.
- h. Firaun bermimpi yang bersumber dari Allah dalam narasi Kejadian 41:1-36.

Selanjutnya teks-teks PB hampir tidak memberikan tempat bagi pembahasan mengenai mimpi. Kata mimpi dalam bahasa Yunani digunakan kata benda *onar* [ὄναρ] dan *enupnion* [ἐνύπνιον] yang berarti mimpi; sedangkan kata kerjanya adalah *enupniastomai* [ἐνυπνιάζομαι] yang berarti bermimpi (The LexiConc, n.d.). Bila ditelusuri lebih lanjut maka hanya terdapat enam rujukan yang menggunakan kata *onar* yaitu narasi dalam Matius 1:20; 2:12,13,19,22; 27:19 dan satu kutipan menggunakan kata *enupnion* dalam Kisah para Rasul 2:17 (bdk. Yoh 2:28) untuk tujuan ilustrasi (Clippinger, 2003). Dengan demikian dapat dipastikan bahwa teks dalam PL maupun PB tidak memiliki kepentingan lain selain menempatkan mimpi hanya sebagai alat komunikasi yang sesekali dipergunakan Allah secara kasuistik.

Dalam kajian okultisme, mimpi merupakan salah satu praktek dari ilmu rasa yang dapat dikategorikan berdasarkan sumber dan jenis mimpi (Takaliuang & Takaliuang, 2000). Mimpi berdasarkan sumbernya dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Mimpi secara umum: mimpi yang dipengaruhi oleh berbagai stimulus dari luar seperti kesibukan, biasanya tidak sesuai dengan kenyataan sehingga tidak memiliki arti khusus untuk diperhatikan oleh sang pemimpi.
- b. Mimpi dari Tuhan: mimpi yang digunakan sebagai sarana pernyataan diri Allah kepada manusia secara umum (Yoel 2:28; Kis 2:7) maupun orang beriman secara khusus (Bil 12:5; 1 Sam 28:6,15; Daniel 1:17, 5:12). Dalam beberapa kesempatan mimpi dari Tuhan juga dinyatakan kepada orang yang tidak mengenal atau bangsa kafir (Kej 20:3-7; Dan 4:1-37).
- c. Mimpi dari kuasa gelap (Iblis): mimpi yang digunakan oleh iblis dan kaki tangannya untuk membelokkan dari jalan Tuhan. Mimpi seperti ini dikirimkan oleh juru mimpi, juru tenung maupun tukang sihir; isinya berkaitan dengan praktek okultisme dan dibalut dengan daya tarik berupa mujizat yang sungguh terjadi untuk menyesatkan umat Tuhan (Ul 13:2; Yer 27:9; Za 10:2).

Sedangkan menurut jenisnya mimpi dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a. Mimpi subjektif: mimpi yang diakibatkan oleh kondisi tubuh atau jiwa seseorang, seperti kondisi terlalu banyak makan, demam, ketakutan, kesedihan yang mendalam ataupun kegembiraan yang berlebihan.
- b. Mimpi objektif: mimpi yang tidak dipengaruhi oleh stimulus dari luar, muncul tanpa pendahuluan dan tanpa pengalaman. Jenis mimpi inilah yang dapat digunakan oleh Tuhan maupun oleh kuasa kegelapan.

Dengan demikian, mimpi dapat menjadi sarana komunikasi dan pernyataan diri Allah pada umatNya, namun iblis juga menggunakan cara yang sama untuk melaksanakan tipu musihatnya dan menyesatkan manusia.

## Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Studi awal ini digunakan metode analisis univariat, yang bertujuan untuk menentukan mendeskripsikan satu variable (Misbahudin & Hasan, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah *pengalaman mimpi* yang berdampak bagi responden penelitian.

Populasi adalah umat Kristen yang berdomisili di kota Kupang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara online dan berupa survei kilat, karena digunakan sebagai studi awal. Sampel penelitian dipilih secara *simple random* karena populasi diasumsikan sebagai komunitas yang bersifat homogen dan berpeluang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Dengan demikian terjaranglah 107 responden yang berpartisipasi mengisi angket online dan ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Sebelum instrument dapat digunakan sebagai alat ukur, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas berguna untuk memastikan bahwa setiap butir item secara sah dapat mewakili variable yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah *Product Moment Pearson*. Sedangkan uji *reliabilitas* dengan rumus *Alpha Cronbach* untuk memastikan kehandalan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2014).

Adapun uji coba dilakukan pada 55 responden diluar sampel penelitian dengan instrument sebanyak 18 butir item. Kriteria penilaian adalah apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361) maka item pernyataan dinyatakan valid. Pada pengujian pertama diperoleh 16 item valid dan 2 item drop. Item-item drop

dibuang dan dilakukan pengujian yang kedua, maka diperoleh 16 item valid dan tidak ada lagi item drop. Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi alat ukur bila digunakan berulang kali (Sugiyono, 2015). Kriteria yang harus dipenuhi adalah  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan 0,600. Maka 16 butir item valid tersebut diuji reliabilitasnya dan diperoleh hasil sebesar 0,825. Dengan demikian instrument dinyatakan reliable sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, penulis melakukan pengolahan data menggunakan program komputer yaitu IBM SPSS Statistics 25.

**Tabel 1**  
**Pengujian Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,825	16

## 2. Hasil dan Pembahasan

### *Deskripsi Data Responden*

Adapun jumlah total responden yang berpartisipasi dalam survey ini sebanyak 107 orang dengan berbagai ragam latar belakang. Adapun data demografi responden penelitian terdiri dari jenis kelamin, diperoleh data demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, suku, dan agama responden yang dapat menunjukkan karakteristik dari responden sebagai sampel penelitian. Data jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 39 orang (36,4%) dan perempuan sebanyak 68 (63,6%). Rentang usia responden mulai dari 17 tahun sampai 56 tahun. Data dari sisi pendidikan responden dimulai dari tingkat SMP sampai tingkat S1, dengan jumlah terbanyak berpendidikan SMA (72,9%). Pekerjaan responden diketahui beragam dan yang paling banyak adalah mahasiswa yaitu 26 orang (24,3%). Responden juga diketahui terdiri dari berbagai suku yaitu Sabu, Minahasa, Timor, Rote dan Alor. Jumlah terbanyak berasal dari suku Timor sebanyak 47 orang (44%) dan disusul suku Rote sebanyak 21 orang (19,6%). Dan agama responden seluruhnya adalah Kristen.

### *Deskripsi Hasil Penelitian*

Adapun instrumen terdiri dari 2 indikator yaitu stimulus mimpi dan pemaknaan mengenai mimpi, yang disajikan dalam skala likert dengan 16 butir pernyataan dimana skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1. Maka skor maximum ideal adalah 64, sedangkan skor minimum ideal adalah 16. Kriteria interpretasi penilaian disusun dengan memperhatikan skor mean ideal (Mi) dan skor standar deviasi ideal (Sdi) dengan norma seperti tabel di bawah ini (Azwar, 2012).

**Tabel 2.**  
**Kriteria interpretasi skor penilaian angket**

Norma	Interpretasi
Mi+1,5SDi s/d Mi+3SDi	Sangat tinggi
Mi s/d Mi+1,5SDi	Tinggi
Mi-1,5SDi s/d Mi	Rendah
Mi-3SDi s/d Mi-1,5SDi	Sangat rendah

Berdasarkan hasil sebaran instrumen yang dibagikan terhadap 107 responden diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 42,96; simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 8,803; varians (*variance*) sebesar 77,489; rentangan (*range*) sebesar 37; skor terendah (*minimum*) sebesar 22; skor tertinggi (*maximum*) sebesar 59. Gambaran lengkap data deskripsi statistik variable penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Sebaran Data Variabel**  
**Statistics**

mimpi		
N	Valid	107
	Missing	0
Mean		42,96
Std. Error of Mean		,851
Median		45,00
Mode		54
Std. Deviation		8,803
Variance		77,489
Range		37
Minimum		22
Maximum		59
Sum		4597

Adapun besaran nilai mean dari data penelitian diinterpretasikan menurut norma penilaian yang telah ditentukan berdasarkan pilihan jawaban dari 107 responden ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. Interpretasi skor penilaian mimpi berdampak**

Norma	Rentang Skor	Interpretasi	N	%
Mi+1,5SDi s/d Mi+3SDi	52 s/d 64	sangat tinggi	24	22,4
Mi s/d Mi+1,5SDi	40 s/d 51,99	tinggi	42	39,3
Mi-1,5SDi s/d Mi	28 s/d 39,99	rendah	38	35,5
Mi-3SDi s/d Mi-1,5SDi	16 s/d 27,99	sangat rendah	3	2,8

Sebaran data di atas menunjukkan bahwa responden yang memaknai mimpi sangat tinggi (berdampak) sebanyak 22,4% dan pada kategori tinggi sebanyak 39,3%. Sedangkan responden pada kategori rendah sebanyak 35,5% dan kategori sangat

rendah sebanyak 2,8%. Oleh karena nilai mean data penelitian sebesar 42,96 berada pada rentang skor 40 s/d 51,99, maka dapat diinterpretasi bahwa mimpi dimaknai berdampak hingga sangat berdampak bagi para responden penelitian.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mimpi memiliki dampak yang tinggi hingga sangat tinggi dalam kehidupan para responden penelitian. Dengan sampel sebanyak 107 responden diperoleh nilai rerata sebesar 42,96 dan nilai simpangan baku sebesar 8,803. Secara persentase hasil jawaban responden diperoleh 39,3% pada kategori tinggi dan 22,4% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan responden pada kategori rendah sebanyak 35,5% dan 2,8%. Dengan kata lain, terdapat 61,7% responden yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi atau terdapat 61,7% responden yang menganggap pengalaman mimpinya berdampak hingga sangat berdampak dalam kehidupannya.

Penelitian terhadap mimpi yang berdampak dilakukan secara berkelanjutan untuk memahami karakteristiknya dengan sudut pandang keilmuan psikologis klinis. Busink dan Kuiken (1996) mengidentifikasi empat jenis mimpi, dimana tiga diantaranya adalah mimpi yang berdampak yaitu mimpi eksistensial, mimpi kecemasan, dan mimpi transenden. Setiap jenis mimpi dideskripsikan menurut karakteristik stimulusnya; mimpi eksistensial berkaitan dengan perpisahan dan integritas pribadi, mimpi kecemasan dipicu oleh ancaman fisik, mimpi transenden berhubungan dengan pencapaian magis. Selain itu dalam duplikasi penelitian serupa Kuiken dkk (2006) menetapkan focus pada pengaruh setiap jenis mimpi terhadap kedalaman konsep diri dan transformasi spiritual, menemukan bahwa jenis mimpi eksistensial lebih berdampak bagi kedalaman konsep diri sedangkan mimpi transenden lebih berpengaruh pada transformasi spiritual. Adapun kerangka teoritis yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah perspektif teologi Kristen yang akan membahasakan jenis mimpi berdampak secara lebih sederhana. Menurut Takaliuang (2000) terdapat dua jenis mimpi yaitu mimpi subjektif (dipicu stimulus dari luar) dan mimpi objektif (tanpa stimulus). Maka dapat diperbandingkan karakteristiknya, mimpi subjektif sebanding dengan mimpi eksistensial sedangkan mimpi objektif setara mimpi transenden.

Hasil penelitian ini secara sederhana turut mendeteksi mimpi berdasarkan stimulusnya, dimana responden menyatakan bahwa mimpi yang dialami dipengaruhi oleh stimulus dari luar seperti kondisi tubuh maupun emosi responden (kategori tinggi hingga sangat tinggi). Berdasarkan sudut pandang Alkitab (band. Pkh 5:2,6), jenis mimpi seperti ini adalah mimpi subjektif bersifat umum yang dialami oleh responden (Takaliuang & Takaliuang, 2000). Pada prinsipnya mimpi seperti ini tidak akan mempengaruhi kehidupan, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa mimpi-mimpi tersebut berdampak hingga sangat berdampak bagi kehidupan harian para responden. Penemuan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan guna mengkonfirmasi jenis mimpi berdampak yang mana yang dialami oleh responden. Selain itu perlu dialami dampak apa saja yang ditimbulkan oleh mimpi bagi kehidupan responden.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan bahwa responden penelitian yang disurvei secara random ini menyatakan bahwa pengalaman mimpi adalah

salah satu variable yang memberikan dampak bagi kehidupan sehari-hari. Adapun nilai mean sebesar 42,96 berarti bahwa dampak dari mimpi berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi bagi responden penelitian. Hasil penelitian ini merupakan studi awal yang memberikan banyak peluang bagi penelitian lanjutan, seperti studi korelasional antara stimulus mimpi dan efek mimpi pada kalangan umur maupun social yang berbeda untuk melihat kecenderungannya, maupun penggalian mendalam pada dampak yang ditimbulkan oleh mimpi bagi kehidupan. Tentu saja dengan rekomendasi pada menggunakan metode penelitian yang berbeda ataupun pada komunitas social responden yang berbeda pula. Meskipun pada responden yang menjadi sample penelitian ini dapat dielaborasi lebih mendalam untuk memperoleh informasi lebih akurat mengenai mimpi berdampak yang dinilainya sangat tinggi sesuai hasil penelitian ini.

### **Saran dan Rekomendasi**

Adapun saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Adapun penelitian ini merupakan studi awal bagi penelitian terhadap mimpi berdampak maka hasil penelitian ini perlu dikonfirmasi ulang melalui penelitian selanjutnya sebelum dijadikan dasar berteori, khususnya dalam perspektif teologi Kristen.
2. Keterbatasan dalam penggunaan teknik pengumpulan data secara online dapat menjadi acuan untuk beralih pada teknik lain yang lebih efektif dan efisien.
3. Pergantian pendekatan dan metode penelitian sangat direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya, dengan menggunakan sample yang sama untuk menggali secara mendalam topik mimpi berdampak sesuai data hasil penelitian.

### **5. Daftar Pustaka**

- Ardila, F. (2013). TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG MIMPI BERDASARKAN KITAB KEJADIAN 37:1-11 DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA MASA KINI. *Jurnal Jaffray*, 12(1), 71–92.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Busink, R., & Kuiken, D. (1996). Identifying types of impactful dreams: A replication. *Dreaming*, 6(2), 97–119. <https://doi.org/10.1037/h0094449>
- Clippinger, W. G. (2003). *Dream; Dreamer -International Standard Bible Encyclopaedia*. Blueletterbible.Org. <https://www.blueletterbible.org/search/dictionary/viewtopic.cfm?topic=IT0002800>
- Freud, S. (2016). *A General Introduction to Psychoanalysis*. Indoliterasi.
- Hobson, A. (1999). *Dreaming as Delirium: How The Brain Goes Out of its Mind*. Teknologi Press.
- Khalid, I. (2020). *Cerita Keluarga Korban Dikubur di Fondasi, Pernah Didatangi Lewat Mimpi hingga Gelar Tahlilan*. Kompas.Com.
- Khasni, I. Al. (2019). *Kisah Tragis Korban Pembunuhan Datang Lewat Mimpi, Akhirnya Terungkap Siapa Orang yang Membunuhnya*. TribunJogja.Com.
- Kuiken, D., Lee, M. N., Eng, T., & Singh, T. (2006). The influence of impactful dreams on self-perceptual depth and spiritual transformation. *Dreaming*, 16(4), 258–279. <https://doi.org/10.1037/1053-0797.16.4.258>
- Misbahudin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.



- Neil, B. (2016). Studying dream interpretation from early christianity to the rise of Islam. *Journal of Religious History*, 40(1), 44–64. <https://doi.org/10.1111/1467-9809.12262>
- Schredl, M., & Göritz, A. S. (2017). Dream recall frequency, attitude toward dreams, and the Big Five personality factors. *Dreaming*, 27(1), 49–58. <https://doi.org/10.1037/drm0000046>
- Silalahi, L. B. S. (2015). *Pembunuhan terungkap karena petunjuk mimpi*. Merdeka.Com.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Takaliuang, P., & Takaliuang, S. (2000). *Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Terang : Okultisme ditinjau dari segi iman Kristen*. Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.
- The LexiConc. (n.d.). *dream*. Blueletterbible.Org. Retrieved March 19, 2022, from [https://www.blueletterbible.org/search/search.cfm?Criteria=dream&t=KJV#s=s\\_lexiconc](https://www.blueletterbible.org/search/search.cfm?Criteria=dream&t=KJV#s=s_lexiconc)
- Yu, C. K.-C. (2015). One hundred typical themes in most recent dreams, diary dreams, and dreams spontaneously recollected from last night. *Dreaming*, 25(3), 206–219. <https://doi.org/10.1037/a0039225>